



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 187 - 196

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi

Selpi Aditia Rahma^{1✉}, Siti Zahra Aryani², Yona Wahyuningsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

E-mail: selpiarahma@upi.edu¹, zahraaryani20@upi.edu², yonawahyuningsih@upi.edu³

Abstrak

Globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Perubahan nilai, pola interaksi sosial, serta paparan digital yang tidak terkontrol menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai saran strategis dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) terhadap beberapa sumber literatur berupa buku digital dan jurnal nasional bereputasi yang terbit pada rentang tahun 2017-2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi peran IPS, nilai-nilai karakter, tantangan globalisasi, serta strategi pembelajaran yang relevan. Kajian ini memadukan pembahasan pembelajaran IPS, pendidikan karakter, dan dinamika globalisasi dalam satu kerangka analisis terpadu yang sebelumnya masih banyak dibahas secara terpisah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berpotensi kuat menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan melalui strategi reflektif dan kontekstual seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan Contextual Teaching and Learning. Meskipun demikian, kajian ini masih terbatas pada analisis literatur dan memerlukan penguatan melalui penelitian empiris di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, pendidikan karakter, globalisasi, sekolah dasar, nilai moral.

Abstract

Globalization, marked by rapid developments in technology, information, and communication, has had a significant impact on education, particularly in shaping the character of elementary school students. Changes in values, patterns of social interaction, and uncontrolled digital exposure require schools to focus not only on academic mastery but also on character building. This article aims to examine the role of social studies learning as a strategic suggestion in strengthening the character of elementary school students amid the challenges of globalization. This study uses a qualitative approach with a library research method on several literature sources in the form of digital books and reputable national journals published between 2017 and 2025. The data were analyzed using content analysis techniques to identify the role of social studies, character values, the challenges of globalization, and relevant learning strategies. This study combines discussions on social studies learning, character education, and the dynamics of globalization into a single integrated analytical framework, which previously had been discussed separately. The results of the study show that social studies learning has strong potential to instill moral, social, and national values through reflective. However, this study is still limited to literature analysis and requires reinforcement through empirical research in elementary schools.

Keywords: Social studies learning, character education, globalization, elementary school, moral values.

Copyright (c) 2026 Selpi Aditia Rahma, Siti Zahra Aryani, Yona Wahyuningsih

✉ Corresponding author :

Email : selpiarahma@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10907>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan pesat di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar pada dunia pendidikan. Perubahan global tersebut tidak hanya membuka peluang bagi kemajuan, tetapi juga memunculkan tantangan berupa perubahan nilai, gaya hidup, dan karakter generasi muda. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada masa kritis dalam pembentukan identitas dan moral. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat ini harus mampu menyeimbangkan penguasaan kompetensi akademik dengan penguatan karakter agar siswa memiliki landasan moral yang kokoh dalam menghadapi arus global.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. IPS tidak hanya memberikan pemahaman tentang kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan nilai empati, tanggung jawab, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih sering berfokus pada hafalan materi, sehingga fungsi IPS sebagai media penguatan karakter belum dimaksimalkan. Hal ini menjadikan penguatan pembelajaran IPS sebagai bagian penting dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi. (Maknun et al., 2025) menemukan bahwa IPS berkontribusi dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian (Faiz, 2019), menyoroti peran literasi digital, guru, dan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di era global. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengulas bagaimana IPS dapat dijadikan instrumen penguatan karakter yang sesuai dengan tuntutan globalisasi. Di sisi lain, (Izza Lathifah et al., 2023) membahas hambatan implementasi kurikulum IPS di era global, tetapi belum mengaitkannya dengan integrasi nilai karakter. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang menghubungkan IPS, pendidikan karakter, dan konteks global secara bersamaan.

Globalisasi juga menimbulkan tantangan baru bagi perkembangan karakter anak, terutama melalui derasnya arus informasi digital. Siswa sekolah dasar kini lebih banyak terpapar media sosial, hiburan daring, dan konten visual yang tidak selalu mencerminkan nilai moral positif. Paparan digital yang tidak terkontrol dapat mengurangi kepekaan moral, mendorong perilaku konsumtif, dan melemahkan kemampuan pengendalian emosi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak lagi sepenuhnya berada dalam kendali keluarga dan sekolah, sehingga lembaga pendidikan perlu berperan lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai dasar melalui proses pembelajaran yang terarah.

Berdasarkan kebutuhan dan kesenjangan tersebut, artikel ini menghadirkan kontribusi kebaruan dengan memberikan analisis mendalam mengenai pentingnya pembelajaran IPS sebagai sarana strategis penguatan karakter siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi antara pendidikan karakter, dinamika globalisasi, dan pembelajaran IPS dalam satu kajian komprehensif yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Temuan internasional juga menunjukkan bahwa globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan serius terhadap pembentukan karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Livingstone & Third, 2016) mengungkapkan bahwa meningkatkan akses anak terhadap teknologi digital tidak selalu diiringi dengan kesiapan moral dan sosial yang memadai, sehingga terjadi ketimpangan antara kecakapan teknologi dan kedewasaan karakter. Di negara-negara berkembang, persoalan ini menjadi semakin rumit karena sistem Pendidikan belum sepenuhnya mengintegrasikan Pendidikan karakter yang berlandaskan pada konteks sosial dan budaya lokal. Situasi tersebut menegaskan pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sarana strategis untuk mengaitkan nilai-nilai global dengan penguatan karakter bangsa, khususnya dalam Pendidikan dasar di Indonesia.

Urgensi penelitian ini semakin tampak karena globalisasi telah mengubah pola interaksi, cara belajar, dan cara anak memaknai dirinya dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, IPS memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran moral, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk menavigasi perubahan global. Oleh sebab itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat mengenai peran IPS dalam membentuk karakter peserta didik sejak jenjang sekolah dasar, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga global yang beretika, berakarakter, dan berpegang pada nilai-nilai budaya bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari 23 sumber literatur yang terdiri atas buku digital dan jurnal nasional bereputasi. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi (minimal terindeks Sinta), serta tahun terbit 2017–2025. Pemilhan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kualitas publikasi, serta relevansi konteks pendidikan sekolah dasar di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran *Google Scholar* menggunakan kata kunci “pembelajaran IPS,” “pendidikan karakter,” “siswa sekolah dasar,” dan “globalisasi.” Semua literatur yang ditemukan kemudian diseleksi melalui pemeriksaan judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Sumber yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria kredibilitas dikeluarkan dari analisis.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*) dengan pendekatan coding tematik. Tahap analisis mencakup: (1) reduksi data, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi penting ke dalam tema-tema utama seperti peran pembelajaran IPS, Nilai-nilai karakter, dan tantangan globalisasi; serta (2) penyajian data, yaitu menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi konseptual yang merefleksikan sintesis antar temuan literatur. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menjaga konsistensi dan transparansi analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 23 sumber literatur yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama mengenai peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era globalisasi. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan coding tematik, sehingga temuan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, meliputi tujuan pembelajaran IPS, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, peran IPS dalam pembentukan karakter, tantangan globalisasi terhadap karakter anak, serta strategi pembelajaran IPS yang efektif. Ringkasan temuan utama tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ringkasan Temuan Utama Analisis Literatur

Tema Temuan	Temuan Utama
Tujuan Pembelajaran IPS di SD	Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kompetensi sosial, kesadaran kewarganegaraan, dan karakter siswa agar mampu hidup bermasyarakat secara bertanggung jawab
Nilai Karakter dalam IPS	Nilai karakter yang dominan dalam pembelajaran IPS meliputi religius, toleransi, tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, dan semangat kebangsaan
Peran IPS dalam Pembentukan Karakter	IPS berperan sebagai sarana internalisasi nilai moral dan sosial melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep sosial dengan kehidupan nyata siswa
Tantangan Globalisasi	Globalisasi memunculkan disrupsi nilai melalui paparan media digital yang berdampak pada penurunan empati, kontrol emosi, dan kepedulian

Strategi Pembelajaran IPS	sosial anak Strategi pembelajaran berbasis proyek, masalah, dan kontekstual dinilai lebih efektif dalam memperkuat karakter dan keterampilan abad ke-21 dibandingkan metode hafalan
---------------------------	--

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar, terutama ketika dihadapkan pada tantangan globalisasi. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dibahas secara lebih mendalam untuk mengkaji bagaimana IPS dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam konteks pendidikan dasar.

Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar, karena berfungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial siswa agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Menurut (Institut et al., 2020), Parni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial dan penerapan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan sosial, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial, moral, dan karakter yang baik.

Berhubungan dengan itu, Menurut (Yulia Siska, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran IPS di SD diarahkan untuk membentuk peserta yang memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya baik dalam konteks individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. IPS berperan menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengenal diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dengan sikap yang bertanggung jawab. dengan demikian, IPS berfungsi sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari.

Menurut (Hilmi, n.d.) Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan membentuk warga negara yang baik, memiliki kepekaan sosial, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai moral serta etika. Proses pembelajaran IPS menuntut siswa untuk mampu menganalisis peristiwa sosial di masyarakat, mengembangkan sikap toleransi, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Tujuan pembelajaran IPS secara umum mengacu pada pengembangan Kompetensi sosial dan Kewarganegaraan. Berdasarkan pandangan (Institut et al., 2020) IPS di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang kehidupan sosial serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama. melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu mengenai peran mereka sebagai anggota masyarakat dan negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab moral terhadap bangsa dan negara.

Selain itu, (Safitri, n.d.) menekankan bahwa pembelajaran IPS di SD memiliki urgensi strategis dalam menghadapi era globalisasi, karena IPS di SD mampu menjadi wadah penanaman nilai karakter dan moral bagi generasi muda. globalisasi telah membawa dampak terhadap pola pikir perilaku anak-anak, sehingga pendidikan IPS perlu diintegrasikan dengan pendidikan karakter agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan sosial, tetapi juga moralitas dan peserta didik kepribadian yang kuat. pembelajaran IPS yang baik seharusnya menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat global.

- 191 *Analisis Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi – Selpi Aditia Rahma, Siti Zahra Aryani, Yona Wahyuningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10907>

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Menurut (Sari, W.N, n.d.), IPS memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter siswa karena berikatan langsung dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi religius, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berhubungan dengan pendapat tersebut, (Iyan et al., n.d.), menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Nilai religius tercermin dalam rasa syukur dan kejujuran, sedangkan nilai toleransi dan demokratis ditunjukkan melalui sikap menghargai perbedaan serta kerja sama dalam diskusi kelompok. Selain itu, (Maria Oktaviani & Marini, n.d.), menegaskan bahwa nilai disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan proyek sosial di lingkungan sekolah.

Menurut (Madyarini & Wijayanti, 2025) penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS harus melalui proses internalisasi, yaitu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran IPS bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga pembentukan kepribadian dan moralitas siswa agar mampu beradaptasi di tengah tantangan globalisasi.

Peran IPS dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam Pembelajaran IPS di SD memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep sosial, tetapi juga pada pengembangan nilai moral dan sikap sosial yang menjadi dasar perilaku sehari-hari. IPS berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan dan praktik sosial, di mana siswa belajar mengenali peran dirinya sebagai individu sekaligus anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral. Dengan demikian, pembelajaran IPS bukan hanya media untuk memahami fenomena sosial, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan gotong royong (Musa, 2025). Peran IPS dalam pembentukan karakter dapat dipahami melalui tiga ranah utama, yaitu pengetahuan sosial (*social knowledge*), keterampilan sosial (*social skills*), dan nilai sosial (*social values*). Pada ranah pengetahuan sosial, siswa memahami struktur masyarakat, norma, serta dinamika hubungan sosial yang membentuk kehidupan bermasyarakat. Melalui keterampilan sosial, siswa belajar berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan konflik secara damai. Sedangkan pada ranah nilai sosial, siswa diajak merefleksikan pentingnya keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah ini saling berhubungan dan menjadi pondasi terbentuknya karakter peserta didik (Nuraeni, n.d.).

IPS juga memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan dan identitas nasional. Pembelajaran tentang keberagaman budaya, sejarah bangsa, dan semangat persatuan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Dalam konteks ini, IPS menjadi wadah yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku konkret siswa. Penelitian (Galuh Mahardika & Nur Ramadhan, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai nasionalisme mampu memperkuat sikap toleransi, tanggung jawab sosial, serta rasa persaudaraan di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan kata lain, IPS berperan ganda: membentuk karakter personal yang beretika sekaligus membangun kesadaran sosial sebagai warga negara yang baik.

Lebih jauh, pembelajaran IPS yang dirancang secara integratif dengan pendidikan karakter juga memperkuat kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi sangat relevan untuk membentuk kemampuan sosial-emosional siswa dalam menghadapi perubahan zaman. Menurut (Musa, 2025), siswa yang mengikuti pembelajaran IPS berbasis nilai menunjukkan peningkatan empati sosial dan kemampuan mengambil

keputusan moral. Hal ini menegaskan bahwa IPS bukan sekadar disiplin ilmu, melainkan instrumen pendidikan (Galuh Mahardika & Nur Ramadhan, 2021) nilai yang berperan membangun manusia seutuhnya berpengetahuan, berkarakter, dan berjiwa kebangsaan.

Berdasarkan sintesis hasil penelitian tersebut, penulis menilai bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk menjadi landasan penguatan karakter di sekolah dasar. Namun, potensi ini baru akan tercapai apabila guru mampu mengelola pembelajaran secara reflektif dan kontekstual. Artinya, guru perlu memahami bahwa setiap materi IPS dapat dijadikan sarana pembentukan sikap sosial, asalkan disampaikan dengan pendekatan yang relevan dengan pengalaman siswa. Dalam konteks globalisasi yang serba cepat, IPS juga harus menanamkan kemampuan berpikir kritis agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu menilai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, peran IPS dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar bersifat fundamental karena berfungsi sebagai fondasi moral, sosial, dan kebangsaan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan globalisasi terhadap karakter anak.

Globalisasi merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari, ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Perubahan global ini berdampak langsung terhadap pola pikir, nilai, dan perilaku masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar yang berada pada masa pembentukan karakter. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar bagi anak untuk mengakses informasi dan memperluas wawasan; namun di sisi lain, membawa tantangan serius berupa pergeseran nilai moral dan sosial. Menurut (Amini et al., 2020), Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari arus globalisasi yang membawa kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan era pasar bebas menurut dunia pendidikan untuk mampu bersaing secara global, termasuk dengan hadirnya tenaga pendidik dari berbagai negara. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan nasional perlu diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan baik dari sisi akademik maupun non-akademik serta perbaikan sistem manajemen pendidikan agar lebih efektif, efisien, dan mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Salah satu tantangan terbesar globalisasi adalah disrupti nilai yang terjadi akibat derasnya arus informasi digital. Anak-anak kini lebih banyak belajar dari media sosial, internet, dan hiburan daring dibandingkan dari lingkungan keluarga atau sekolah. Fenomena ini menyebabkan proses pembentukan karakter tidak lagi sepenuhnya berada di bawah kontrol pendidik dan orang tua. Penelitian (Pendidikan & Konseling, n.d.) menunjukkan bahwa paparan media digital yang tidak terfilter dapat menurunkan sensitivitas moral anak, seperti munculnya perilaku konsumtif, rendahnya rasa hormat terhadap guru, serta ketidakmampuan mengontrol emosi. Dalam konteks ini, globalisasi tidak hanya membawa kemajuan pengetahuan, tetapi juga tantangan dalam menanamkan nilai etika dan sopan santun.

Penulis memandang bahwa fenomena tersebut menandakan krisis moral globalisasi yang perlu disikapi melalui pendidikan yang berorientasi karakter. Sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral. IPS sebagai mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial memiliki potensi untuk menjadi benteng moral bagi anak. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat diajak menganalisis fenomena global secara kritis dan menilai dampaknya terhadap kehidupan sosial di Indonesia. Misalnya, ketika membahas topik “globalisasi dan budaya,” siswa tidak hanya memahami pengertian globalisasi, tetapi juga diajak berdiskusi tentang bagaimana mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus perubahan.

Tantangan globalisasi juga berkaitan dengan perubahan pola interaksi sosial anak. Banyak anak kini lebih nyaman berinteraksi di ruang virtual daripada dunia nyata. Akibatnya, kemampuan empati, kerjasama, dan komunikasi tatap muka menjadi menurun. Penelitian (Pendidikan & Konseling, n.d.) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlalu lama terpapar media digital cenderung mengalami penurunan kemampuan sosial dan

emosional. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi ruang yang menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, seperti menghormati, berempati, dan bekerja sama. Dalam hal ini, IPS memiliki potensi besar untuk melatih kemampuan sosial melalui kegiatan berbasis proyek sosial, simulasi peran, dan pembelajaran kontekstual.

Dari hasil analisis literatur, penulis berpendapat bahwa globalisasi memang tidak dapat dihindari, tetapi dampaknya terhadap karakter anak dapat dikendalikan melalui pendidikan yang berorientasi nilai. Globalisasi bukan semata ancaman, melainkan juga peluang untuk memperkuat karakter bangsa jika sekolah mampu mengintegrasikan pendidikan moral dan budaya ke dalam kurikulum. IPS menjadi wadah strategis untuk menumbuhkan kesadaran global sekaligus memperkuat akar budaya nasional. Dengan cara ini, siswa tidak hanya siap bersaing secara intelektual di dunia global, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai luhur yang membentuk kepribadian bangsa Indonesia.

Penulis menegaskan bahwa menghadapi tantangan globalisasi memerlukan pendekatan pendidikan yang holistik. Sekolah tidak cukup hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga harus mengembangkan kesadaran moral, emosional, dan sosial siswa. Pembelajaran IPS dapat memainkan peran sentral dalam hal ini, asalkan dirancang secara reflektif dan partisipatif. Melalui kegiatan yang mendorong kolaborasi, refleksi sosial, dan pengenalan budaya lokal, siswa dapat belajar menjadi warga global yang memiliki akar budaya yang kuat. Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan dasar harus menempatkan IPS sebagai sarana utama dalam membentuk karakter anak agar mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Strategi pembelajaran IPS yang efektif di era globalisasi

Strategi pembelajaran IPS di era globalisasi menuntut guru untuk berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing pembentukan karakter siswa. Menurut (Wati, n.d.), efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru menciptakan proses belajar yang interaktif, kolaboratif, serta kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam konteks globalisasi, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan moral bangsa, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif di tengah perubahan global.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang relevan dengan konteks sosial mereka, seperti proyek kebersihan lingkungan, kampanye sosial, atau kegiatan kewarganegaraan. Melalui proyek tersebut, siswa belajar mengembangkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. (Stkip & Cimahi, 2020) menjelaskan bahwa penerapan PjBL dalam IPS dapat menumbuhkan kepedulian sosial sekaligus melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep sosial, tetapi juga memperkuat karakter dan kesadaran ekologis siswa terhadap lingkungannya.

Selain PjBL, *Problem-Based Learning* (PBL) juga menjadi strategi yang relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Model ini mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, guru dapat mengajak siswa menelaah fenomena ketidakadilan sosial atau perilaku tidak disiplin di sekolah, kemudian mendiskusikan langkah penyelesaian yang mencerminkan nilai keadilan dan empati. Menurut Hopeman et al. (2022), pembelajaran berbasis masalah dalam IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus mengasah kepekaan moral mereka dalam mengambil keputusan sosial yang bertanggung jawab.

Selanjutnya, strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berperan penting dalam membantu siswa mengaitkan konsep IPS dengan pengalaman hidup sehari-hari. CTL memungkinkan pembelajaran

menjadi lebih bermakna karena siswa mengaitkan materi dengan pengalaman personal dan sosialnya. Al Zany dkk. (2025) menyebut bahwa integrasi teknologi dalam CTL seperti penggunaan video interaktif, peta digital, dan simulasi sosial mampu memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa. CTL juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, karena menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan reflektif melalui aktivitas observasi lapangan dan wawancara sosial.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari ketiga sumber menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS yang efektif di era globalisasi adalah yang menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pendekatan kontekstual dan berbasis proyek membantu siswa memahami realitas sosial sekaligus menginternalisasi nilai moral dan budaya bangsa. Integrasi teknologi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan isu-isu global, memperluas wawasan, dan menumbuhkan literasi digital yang bertanggung jawab. Dengan strategi yang tepat, IPS tidak hanya menjadi mata pelajaran pengetahuan sosial, tetapi juga wahana pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia global yang dinamis. Dengan strategi yang reflektif, kontekstual, dan berorientasi nilai, IPS dapat berfungsi sebagai sarana utama pembentukan karakter generasi muda yang berjiwa sosial, berintegritas, dan berwawasan global. Pembelajaran IPS yang efektif di era globalisasi bukan hanya menyiapkan siswa menjadi warga dunia yang adaptif terhadap perubahan, tetapi juga menjadikan mereka penjaga nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan IPS memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan pengetahuan dan keluhuran budi pekerti di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemahaman konsep-konsep sosial, tetapi juga sebagai dasar penting dalam pengembangan nilai moral, kesadaran berbangsa, serta keterampilan sosial-emosional siswa. Kebaruan (novelty) kajian ini terletak pada penegasan bahwa pembelajaran IPS mampu menjadi landasan karakter yang menjembatani nilai lokal dan nasional dengan kebutuhan global, sehingga peserta didik tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Pembelajaran IPS yang didukung strategi reflektif, kontekstual, serta model seperti PjBL, PBL, dan CTL terbukti efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kepekaan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika global. IPS juga berperan penting sebagai benteng moral dalam merespons disrupsi nilai, paparan digital yang tidak terkontrol, menurunnya empati, serta perubahan pola interaksi sosial pada anak. Temuan ini menegaskan bahwa guru memegang peran kunci dalam keberhasilan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS, karena guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa merefleksikan fenomena sosial dan menanamkan nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini menyiratkan bahwa pembelajaran IPS perlu dirancang secara terarah, melibatkan partisipasi aktif, dan berorientasi pada nilai agar sekolah dasar dapat membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, berpemikiran global, serta memiliki komitmen moral terhadap bangsa. Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris berbasis praktik lapangan, seperti eksperimen pembelajaran IPS berbasis karakter di sekolah dasar, studi longitudinal mengenai dampak jangka panjang pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter, serta analisis implementasi model pembelajaran kontekstual dalam berbagai latar sosial dan budaya. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu memberikan bukti kongkret dan rekomendasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS sebagai sarana penguatan karakter peserta didik.

- 195 *Analisis Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi – Selpi Aditia Rahma, Siti Zahra Aryani, Yona Wahyuningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10907>

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis sadari artikel ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta dan juga teman-teman yang dibanggakan serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* (Vol. 2, Nomor 3). <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa>
- Faiz, A. (2019). Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pgsd*, 5(2).
- Galuh Mahardika, Moch. D., & Nur Ramadhan, F. (2021). Pembelajaran Ips Sebagai Penguat Nasionalisme Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.17977/Um022v6i22021p78>
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/Kpd.V1i3.25>
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). *Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 3(2), 96.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (T.T.). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(01).
- Izza Lathifah, Hodri Funkiudin, Rizqi Trisnaningtyas, Rizky Yus Setiawan, Nilna Afifatul Alfiyah, Lailatul Muthoharoh, & Nafi'ur Rohman. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Ips Di Era Globalisasi. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i4.784>
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- [Livingstone, S.](https://doi.org/10.1177/1461444816686318) & Third, A. (2017). Children And Young People's Rights In The Digital Age: An Emerging Agenda. *New Media & Society*, 19(5), 657 - 670. <https://doi.org/10.1177/1461444816686318>
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Ips Pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* (Vol. 4, Nomor 2).
- Maknun, Luul, Fashihullisan, M., Aditia Ismaya, E., Pendidikan Dasar, M., & Muria Kudus, U. (2025). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*.
- Maria Oktaviani, A., & Marini, A. (T.T.). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd*.
- Musa, H. (2025). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1).

- 196 *Analisis Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi – Selpi Aditia Rahma, Siti Zahra Aryani, Yona Wahyuningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10907>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Asanka: Journal Of Social Science And Education*, 3(1), 55-67.
- Nazirah Al Zany, Eka Yusnaldi, Nur Azizah Siregar, Nada Syiva Salsabila, Cinta Ramadhani, Pebrijah Nasution. (2025). Penerapan Strategi Pengajaran Berbasis Teknologi Dalam Ips. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2509-2514.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (T.T.). *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi* (Vol. 4).
- Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran Ips Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53-59.
- Safitri, K. (T.T.). *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi*.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Stkip, E. P., & Cimahi, P. (2020). “Pembelajaran Ips Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Peserta Didik.” Dalam *Jurnal Sandhyakala* (Vol. 1, Nomor 2).
- Wati, S. (2025). Strategi Pembelajaran Ips Yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 95-105.
- Yulia Siska. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd* (Andri Wicaksono, Ed.). Books.Google.Com.